



**RENCANA PROGRAM KERJA
(RENPROJA)
TAHUN 2020 – 2024**

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN BENGKAYANG
PROVINSI KALIMANTAN BARAT
2020 – 2024**

KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Program dan Kerja (RENPROJA) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang Tahun 2020 – 2024 ini disusun berdasarkan Peraturan Kepala (Perka) BNN Nomor 6 Tahun 2020 tentang Renstra BNN Tahun 2020–2024 dan Perka BNN Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BNN. Sistem Rencana Program dan Kerja (RENPROJA) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2020 – 2024 ini memuat Pendahuluan, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan, Strategi, Rencana Kinerja, dan Pendanaan.

Dokumen Rencana Program dan Kerja (RENPROJA) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang 2020 – 2024 dibuat sebagai landasan dasar dalam mendukung pengimplementasian tugas pokok dan fungsi secara teknis bagi unit kerja yang berada di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang, yang secara garis besar agar dapat melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi dalam pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Penyusunan Sistem Rencana Program dan Kerja (RENPROJA) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang 2020 – 2024 ini juga bertujuan dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good governance) melalui pengelolaan organisasi yang profesional, produktif, dan proporsional, serta berkinerja tinggi dalam rangka mendukung tercapainya transformasi layanan P4GN yang berkualitas.

Dan selanjutnya Dokumen Rencana Program dan Kerja (RENPROJA) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang 2020 – 2024 ini, dijadikan sebagai acuan bagi unit kerja di lingkungan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang dalam melakukan perencanaan kinerja tahunan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian sasaran dan kinerja sebagaimana yang telah kita rencanakan. Amin.

Bengkayang, September 2021

Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Bengkayang



WAHYU KURNIAWAN, SKM., M.Kes

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
1. Kondisi Umum Permasalahan Narkotika	1
2. Gambaran Umum Wilayah	2
a. Kondisi Geografis	2
b. Kependudukan.....	3
3. Kerangka Kelembagaan.....	4
a. SDM dan Infrastruktur.....	4
b. Struktur Organisasi	9
4. Capaian dan Evaluasi Periode Sebelumnya	10
B. Potensi dan Tantangan	11
1. Potensi.....	12
2. Tantangan.....	12
BAB II Kebijakan dan Strategi Operasional	13
A. Visi dan Misi.....	13
B. Tujuan dan Sasaran Strategis	13
1. Tujuan.....	14
a. Tujuan 1	14
b. Tujuan 2	14
2. Sasaran Strategis	15
a. Sasaran Strategis 1	15
b. Sasaran Strategis 2	15
C. Arah Kebijakan dan Strategi Operasional.....	16
1. Arah Kebijakan.....	16
2. Strategi Operasional	18

BAB III Rencana Kinerja dan Pendanaan	20
A. Target Kinerja	20
Target Kinerja Kelembagaan (IKU)	22
Rencana Kinerja BNNK (IKK)	25
B. Kerangka Pendanaan	27
 BAB IV. Penutup	 30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Kondisi Umum Permasalahan Narkotika

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika bagaikan fenomena jamur di musim penghujan. Banyaknya pengungkapan kasus baik penyelundupan, peredaran gelap maupun penyalahgunaan mencerminkan problematika yang menjadi kekhawatiran bersama. Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Resort Narkoba Polres Bengkayang Tahun 2019 – 2020, untuk data Tindak Pidana Narkotika Tahun 2019 sebanyak 34 (Tiga puluh empat) kasus dengan jumlah tersangka 41 (empat puluh satu) orang dan Tahun 2020 sebanyak 34 (Tiga puluh empat) 28 kasus Tindak Pidana Narkotika dengan jumlah tersangka sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang.

Kerawanan terhadap permasalahan narkotika di Kabupaten Bengkayang juga dipengaruhi dengan kondisi geografis. Kabupaten Bengkayang yang berbatasan langsung dengan Serawak-Malaysia Timur dan Laut Natuna yang menjadi titik yang sering dimanfaatkan oleh para pelaku kejahatan transnasional ini.

Peningkatan jumlah penyalahguna narkotika juga menjadi salah satu indikator kerawanan. Tercatat dari data Survei Penyalahgunaan Narkoba BNN-LIPI 2019, angka prevalensi penyalahgunaan narkotika dengan kategori pernahpakai di Kalimantan Barat pada tahun 2019 sebesar 33.550 penduduk dengan persentase 0,80 dan prevalensi kategori Pakai 1 Tahun terakhir sebesar 16.775 penduduk dengan persentase 0,10 (Indonesia Drugs Report, 2020).

Selain berdampak pada sisi kesehatan dan keamanan, peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika juga menimbulkan kerugian ekonomi yang tinggi. Estimasi kerugian biaya ekonomi akibat narkotika tahun 2017 adalah sebesar 84,7 triliun rupiah, terbagi dari 77,42 triliun rupiah kerugian biaya pribadi (private) dan 7,27 triliun rupiah kerugian biaya sosial (Jurnal Data BNN, 2018). Pada biaya private sebagian besar digunakan untuk biaya konsumsi

narkotika dan pada biaya sosial sebagian besar karena akibat kematian terkait narkoba (premature death). Data yang sama menyebutkan estimasi kerugian ekonomi di Kalimantan Barat adalah sekitar 1,4 triliun rupiah dengan mengacu pada besaran angka prevalensi sebesar 1,57 % atau 56.424 penyalahguna narkotika dari total penduduk sebesar 3.592.900 jiwa.

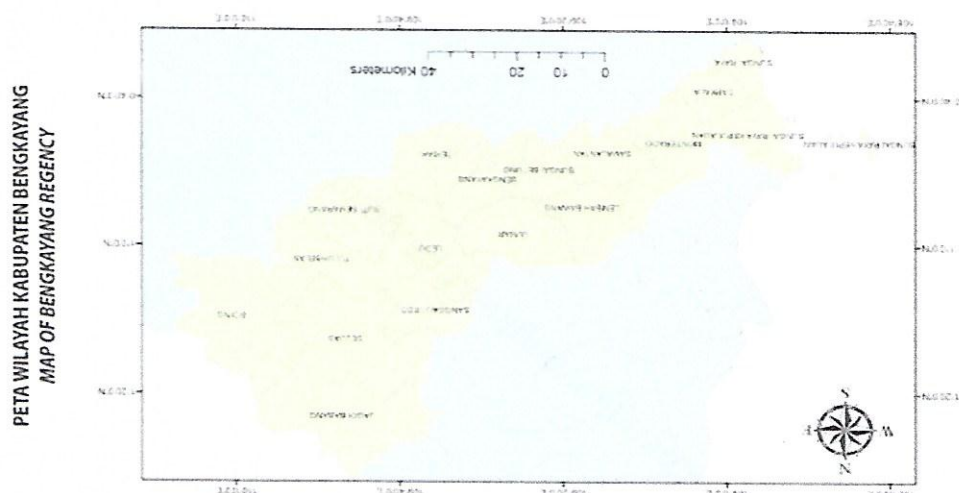
2. Gambaran Umum Wilayah

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Propinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten Bengkayang terletak di 0033'00" Lintang Utara sampai 1030'00" Lintang Utara dan 108039'0" Bujur Timur sampai 110010'00" Bujur Timur.

Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut :

- [+]Utara : Kabupaten Sambas Serawak (Malaysia Timur)
- [+]Selatan : Kabupaten Mempawah
- [+]Timur : Kabupaten Landak Kabupaten Sanggau
- [+]Barat : Kota Singkawang dan Laut Natuna



Secara keseluruhan, luas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 5.396,30 km² atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah

Propinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2020, daerah pemerintahan Kabupaten Bengkayang dibagi menjadi 17 kecamatan. Dari sejumlah kecamatan yang ada, Kabupaten Bengkayang dibagi lagi menjadi 2 kelurahan dan 122 desa definitif. Dilihat dari luas masing-masing kecamatan, Jagoi Babang merupakan kecamatan yang paling luas di Kabupaten Bengkayang dengan cakupan wilayah sebesar 655 km² atau sekitar 12,14 persen dari luas Kabupaten Bengkayang keseluruhan dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Capkala dengan luas wilayah sebesar 46,35 km² atau hanya sekitar 0,86 persen dari total luas Kabupaten Bengkayang. Dilihat dari jarak tempuh terjauh dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Siding adalah kecamatan dengan jarak tempuh terjauh, yaitu sekitar 103,68 km disusul Kecamatan Jagoi Babang dan Kecamatan Sungai Raya.

Topografi dan Sungai Ada dua kondisi alam yang membedakan wilayah Kabupaten Bengkayang. Kondisi alam yang pertama adalah pesisir pantai. Keseluruhan wilayah pesisir ini termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Kondisi alam yang kedua adalah daratan dan perbukitan yang terdiri dari Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Lembah Bawang, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Tujuh Belas, Seluas, Jagoi Baban dan Siding.

b. Kependudukan

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 adalah sebesar 286.366 jiwa yang tersebar di 17 kecamatan. Dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 148.727 jiwa sedangkan penduduk perempuan adalah sebanyak 167.639 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung rasio jenis kelamin Kabupaten Bengkayang pada tahun 2020 adalah 108. Angka ini berarti jika ada 108 penduduk laki-laki maka ada 100 penduduk perempuan.

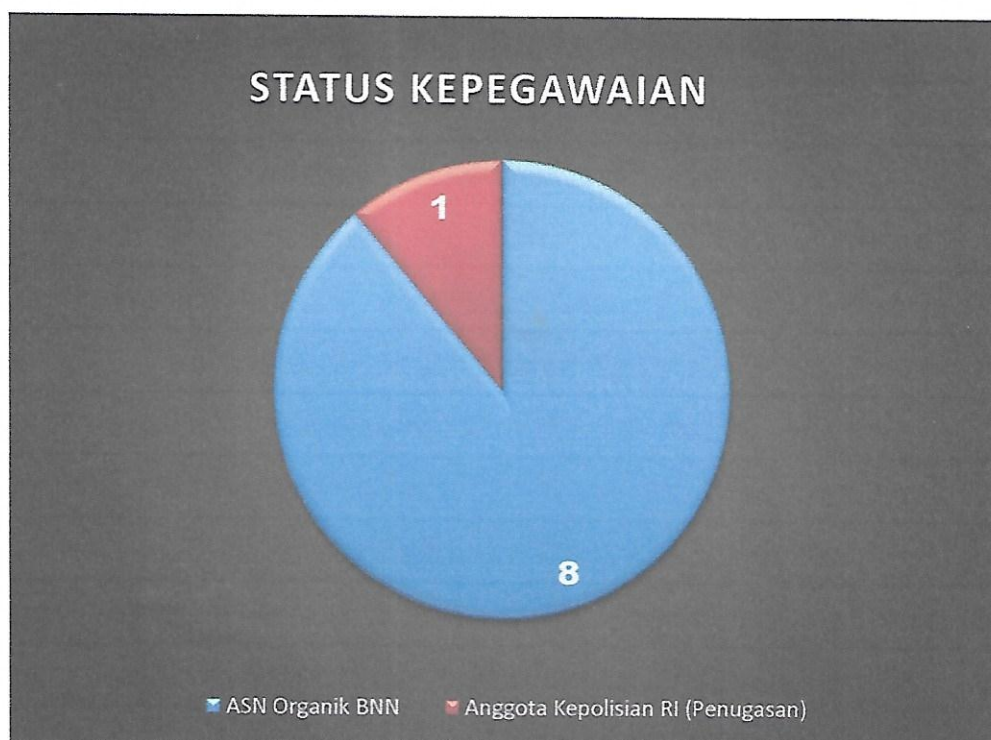
3. Kerangka Kelembagaan

a. SDM dan Infrastruktur

Dalam rangka menjalankan keberlangsungan organisasi yang sesuai dengan tugas dan fungsi dalam koridor perencanaan lima tahun kedepan, BNN Kabupaten Bengkayang membutuhkan tambahan SDM sebanyak 69 pegawai setiap tahun untuk mengisi sejumlah formasi.

Saat ini BNN Kabupaten Bengkayang berkekuatan 9 (sembilan) orang pegawai yang terdiri dari 8 (delapan) orang PNS Organik BNN dan 1 (satu) orang Anggota Kepolisian Republik Indonesia.

Grafik 1.1 Status Kepegawaian



Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

Dilihat dari golongan ruang / pangkat pegawai BNN Kabupaten Bengkayang terdiri dari pangkat tertinggi Pembina /IV A hingga terendah Pengatur Tk I / II D. Adapun data kepangkatan BNN Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kepangkatan Pegawai

No	KEPANGKATAN	JUMLAH
1.	Ajun Komisaris Besar Polisi / Pembina TK.I (IV-B)	
2.	Komisaris Polisi / Pembina (IV-A)	2
3.	Penata TK.I (III-D)	
4.	Ajun Komisaris Polisi / Penata (III-C)	
5.	Inspektur Polisi Satu / Penata Muda TK.I (III-B)	4
6.	Inspektur Polisi Dua / Penata Muda (III-A)	1
7.	Ajun Inspektur Polisi Satu (II-F)	
8.	Ajun Inspektur Polisi Dua (II-E)	
9.	Brigadir Kepala / Pengatur TK.I (II-D)	2
10.	Brigadir Polisi / Pengatur (II-C)	
TOTAL		9

Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

Dilihat dari eselonisasi BNN Kabupaten Bengkayang terdiri dari Pejabat Struktural Eselon III hingga Eselon IV dan pejabat fungsional tertentu dan tertentu. Adapun data eselonisasi BNN Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data Jabatan / Eselonisasi

No	JABATAN / ESELONISASI	JUMLAH
1.	Administrator (Eselon III)	1
2.	Jabatan Fungsional Ahli Madya	
3.	Pengawas (Eselon IV)	1
4.	Jabatan Fungsional Ahli Muda	1
5.	Jabatan Fungsional Ahli Pertama	2
6.	Jabatan Fungsional Terampil Penyelia	
7.	Jabatan Fungsional Terampil Mahir	
8.	Jabatan Fungsional Terampil	
9.	Pelaksana	4
TOTAL		7

Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

Dilihat dari tingkat Pendidikan BNN Kabupaten Bengkayang terdiri dari pegawai dengan tingkat Pendidikan tertinggi setingkat Magister (S2) dan terendah setingkat SMA. Adapun data tingkat Pendidikan pegawai BNN Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Pegawai

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Magister (Strata II)	1
2.	Sarjana (Strata I) / Diploma IV	4
3.	Diploma III	3
4.	Diploma II	
5.	Diploma I	
6.	SMA / Sederajat	1
7.	SMP / Sederajat	
8.	SD / Sederajat	
TOTAL		9

Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

Data jenis kelamin pegawai BNN Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Jenis Kelamin Pegawai

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Laki-Laki	3
2.	Perempuan	6
TOTAL		9

Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

Grafik 1.2 Jenis Kelamin Pegawai



Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

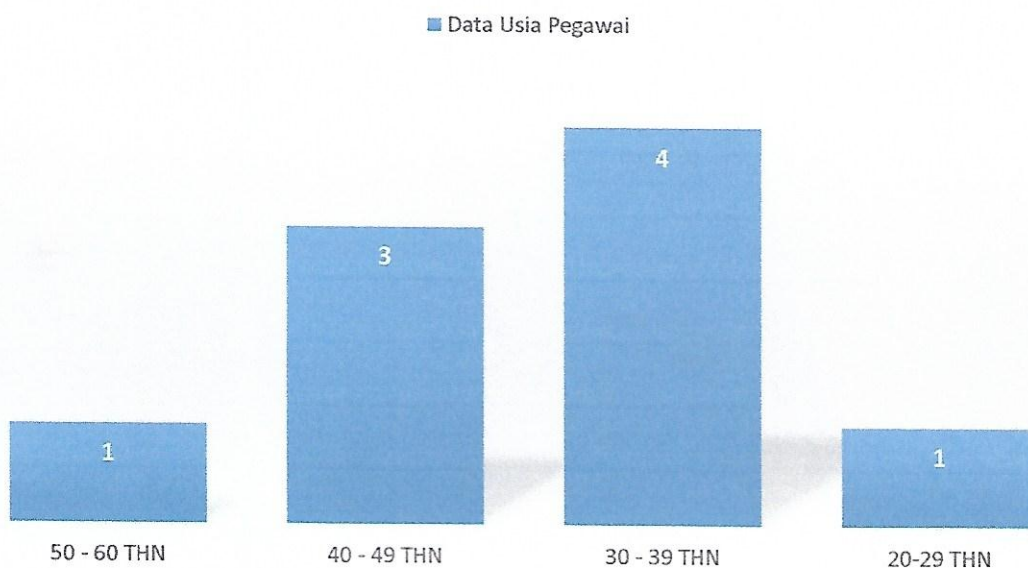
Dilihat dari usia pegawai BNN Kabupaten Bengkayang terdiri dari pegawai dengan usia tertinggi 51 (Lima Puluh Satu) tahun dan terendah dengan usia 28 (Dua Puluh Delapan) tahun. Adapun data usia pegawai BNN Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5 Data Usia Pegawai

No	RENTANG USIA	JUMLAH
1.	50 – 60 Tahun	1
2.	40 – 49 Tahun	3
3.	30 – 39 Tahun	4
4.	20 – 29 Tahun	1
TOTAL		9

Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

Grafik 1.3 Data Usia Pegawai



Sumber : Data Kepegawaian BNN Kabupaten Bengkayang 2021

Selain sumberdaya manusia dan kerangka kelembagaan, dalam perencanaan strategis lima tahun kedepan juga menginventarisir kebutuhan tambahan infrastruktur dalam rangka efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Kebutuhan infrastruktur berupa gedung kantor merupakan salah satu kebutuhan yang memiliki urgensitas untuk direalisasikan dalam lima tahun kedepan. Gedung BNN Kabupaten Bengkayang saat ini merupakan bangunan sewa.

Peremajaan infrastruktur secara memadai merupakan bagian dari kinerja kesekretariatan dalam hal menopang kinerja *core business* BNN lainnya. Kebutuhan seperti komputer dan kelengkapannya, peralatan administrasi dan kelengkapannya, laptop dan kelengkapannya, kamera dan kelengkapannya, *installment software* serta perlengkapan jaringan akan mampu membantu kinerja BNN Kabupaten Bengkayang untuk lima tahun kedepan.

Untuk mewujudkan kinerja bidang pencegahan yang ditetapkan, Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat membutuhkan sejumlah sarana penunjang pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi khususnya di lingkungan BNN Kabupaten Bengkayang yang

berhubungan dengan masyarakat di area kerjanya secara langsung. Sejumlah sarana dasar yang diperlukan diantaranya adalah kendaraan penyuluhan, laptop, alat peraga, *mobile sound system*, sarana produksi kampanye anti narkoba, hingga rumah edukasi anti narkoba sebagai spot sarana fasilitasi edukasi publik. Kebutuhan sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam menunjang kinerja bidang pencegahan untuk lima tahun kedepan.

Untuk mewujudkan kinerja bidang pemberantasan yang ditetapkan, Seksi Pemberantasan membutuhkan senjata api, anti peluru, mobil, sepeda motor, *mobile interdiction operation*, brankas penyimpanan barang bukti, rumah tahanan, *notebook analysis*, sistem integrasi data perbankan, hingga alat pemusnah skala kecil dan skala besar. Selain kebutuhan sarana prasarana tersebut, perlu juga membangun unit laboratorium narkotika untuk percepatan identifikasi narkotika dalam proses penyidikan.

Untuk mewujudkan kinerja seksi rehabilitasi yang ditetapkan, Seksi Rehabilitasi membutuhkan sarana dan prasarana rehabilitasi ini dalam rangka menunjang kinerja seksi rehabilitasi, terutama terkait upaya peningkatan aksesibilitas dan kapasitas rehabilitasi.

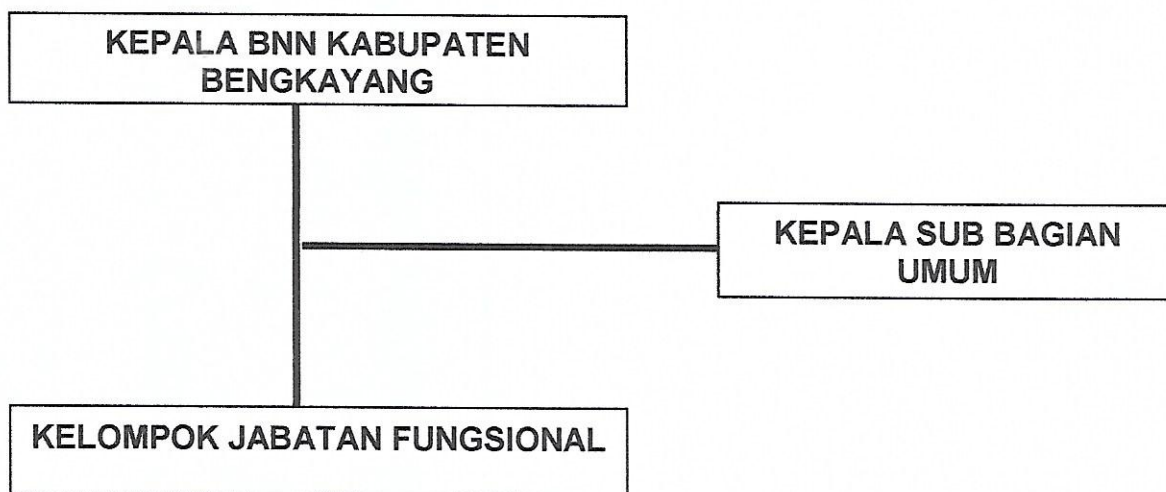
b. Struktur Organisasi

Berdasarkan kebutuhan kerangka kelembagaan yang menyesuaikan terhadap perencanaan strategis periode 2020-2024 maka secara konsekutif BNN memerlukan susunan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan pemenuhan tujuan dan sasaran pembangunan yang ditentukan. Selain struktur organisasi, BNN Kabupaten Bengkayang juga perlu menyesuaikan kebijakan pemerintah terkait penyederhanaan birokrasi melalui pemangkasan eselon IV dan peningkatan profesionalitas aparatur melalui pengarusutamaan jabatan fungsional tertentu (JFT) di lingkungan BNN. Terkait gambaran struktur organisasi BNN Kabupaten Bengkayang, berikut ini merupakan struktur organisasi BNN Kabupaten Bengkayang eksisting untuk mengoperasionalisasi program pada periode 2020-2024 :

STRUKTUR ORGANISASI BNN KABUPATEN BENGKAYANG

BERDASARKAN PERBADAN NOMOR 6 TAHUN 2020

STRUKTUR ORGANISASI



4. Capaian dan Evaluasi Periode Sebelumnya

Berdasarkan Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2015 – 2019 sebagai mana telah di reviu interim pada tahun 2017, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang memiliki tugas melaksanakan yang didelegasikan oleh Badan Narkotika Nasional secara berjenjang. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) telah disusun oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan yang merupakan turunan dari Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional. Pencapaian dari tahun ke tahun dijabarkan dijabarkan sebagai berikut :

1. Pencapaian Kinerja Tahun 2016

Penetapan Kinerja BNN Kabupaten Bengkayang tahun 2016 menetapkan indikator kinerja sebanyak 6 (enam) indikator. Dari 6 (enam) indikator kinerja tersebut, 1 (satu) indikator mencapai penilaian kategori “sangat baik”, 2 (dua) indikator kategori “baik”, 2 (dua) indikator kategori “cukup, 1 (satu) indikator belum dapat dinilai karena belum ada data dukung dari hasil penelitian Puslitdatin BNN RI.

2. Pencapaian Kinerja Tahun 2017

Penetapan Kinerja BNN Kabupaten Bengkayang tahun 2017 menetapkan indikator kinerja sebanyak 7 (tujuh) indikator. Dari 7 (tujuh) indikator kinerja tersebut, 2 (dua) indikator mencapai penilaian kategori “sangat baik”, 3 (tiga) indikator kategori “baik”, 2 (dua) indikator kategori “cukup”.

3. Pencapaian Kinerja Tahun 2018

Penetapan Kinerja BNN Kabupaten Bengkayang tahun 2018 menetapkan 1 (satu) sasaran strategis yang akan dicapai, dengan indikator kinerja sebanyak 8 (delapan) indikator. Dari 8 (delapan) indikator kinerja tersebut, 3 (tiga) indikator mencapai penilaian kategori “sangat baik”, 4 (empat) indikator kategori “baik” dan 1 (satu) indikator kategori “kurang”.

4. Pencapaian Kinerja Tahun 2019

Penetapan Kinerja BNN Kabupaten Bengkayang tahun 2019 menetapkan 1 (satu) sasaran strategis yang akan dicapai, dengan indikator kinerja sebanyak 6 (Enam) indikator. Dari 6 (enam) indikator kinerja tersebut, 4 (empat) indikator mencapai penilaian kategori “sangat baik”, 1 (satu) indikator kategori “baik” dan 1 (satu) indikator kategori “kurang”.

5. Pencapaian Kinerja Tahun 2020

Penetapan Kinerja BNN Kabupaten Bengkayang tahun 2020 menetapkan 1 (satu) sasaran strategis yang akan dicapai, dengan indikator kinerja sebanyak 6 (enam) indikator. Dari 6 (enam) indikator kinerja tersebut, 6 (enam) indikator mencapai penilaian kategori “sangat baik”.

B. Potensi dan Tantangan

Dalam menjalankan sebuah program perlu dilakukan analisis terhadap potensi dan tantangan. Analisis terhadap potensi dan tantangan berguna untuk meningkatkan keberhasilan program dengan memanfaatkan potensi dan meminimalisir kegagalan dengan menekan tantangan. Analisis terhadap potensi dan tantangan pelaksanaan program di wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut :

1. Potensi

- a. Kabupaten Bengkayang memiliki 1 Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat.
- b. Dukungan dan Kerjasama yang baik dengan instansi penegak hukum lainnya (Polres Kabupaten Bengkayang, Rutan Kelas IIB bengkayang, Lanud Harry Hadisoemantri, Kejaksaan Negeri Bengkayang, Pengadilan Negeri Bengkayang dll)
- c. Dukungan Pemerintah Kabupaten Bengkayang berupa terbitnya Perda Kabupaten Bengkayang Nomor 04 Tahun 2020 tentang Fasilitas P4GN dan dukungan Dinas/Instansi di wilayah Kabupaten Bengkayang.

2. Tantangan

- a. Banyak memiliki entry point masuknya narkoba utamanya di daerah perbatasan dan laut.
- b. Jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang usia produktif yang tinggi dapat menjadi ancaman jika penduduk pada usia tersebut dijadikan sasaran peredaran gelap narkoba.

BAB II

KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

A. Visi dan Misi

Dalam penyusunan Visi dan Misi Tahun 2020-2024, BNN Kabupaten Bengkayang mengacu pada visi dan misi BNN RI yang memperdomani visi dan misi Presiden RI 2020 – 2024. Adapun visi BNN RI adalah sebagai berikut : ***“Mewujudkan masyarakat yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkoba dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”***. Dengan kata lain turunan Visi yang diemban BNN Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut : ***“Mewujudkan masyarakat Kabupaten Bengkayang yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkoba dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”***. Untuk mewujudkan visi tersebut BNN Kabupaten Bengkayang menetapkan misi sebagai berikut :

1. Memberantas peredaran gelap dan mencegah Penyalagunaan Narkoba secara Profesional;
2. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi dan pemberdayaan ketahanan masyarakat terhadap kejahatan narkoba;
3. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan.

B. Tujuan dan Sasaran Strategis

Berdasarkan visi dan misi Presiden RI 2020-2024 yang diterjemahkan melalui kacamata organisasi BNN, maka dapat ditarik titik simpul bahwa *core value* dari organisasi BNN adalah pada kekuatan perlindungan dan penyelamatan masyarakat. Di sisi lain, tindak intervensi yang menjadi mandat dan fungsi konstitusional BNN adalah tindak pencegahan dan pemberantasan. Konstruksi relasional dan substantif dari nilai organisasi dan fungsi organisasi mengarahkan pada tujuan BNN Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Tujuan

a. Tujuan 1

“Melindungi dan Menyelamatkan Masyarakat dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba”

Tujuan pertama didasarkan pada pertimbangan bahwa hal atau kondisi akhir yang ingin diwujudkan oleh BNN secara institusional adalah terwujudnya masyarakat yang merasa terlindungi dan terselamatkan dari bahaya ancaman narkoba. Ketahanan masyarakat harus terus meningkat atau masyarakat harus memiliki daya tolak dan daya tangkal. Hal ini didasarkan pada pertimbangan pilihan penting untuk menekan sisi demand dari penyalahgunaan narkoba yang pada gilirannya diharapkan mampu secara efektif mengurangi sisi supply dari peredaran narkoba. Selain itu integrasi tindakan pencegahan dan pemberantasan sangat strategis untuk terus dilakukan dalam rangka melemahkan pasar, terutama dari sisi supply, melalui tindak penangkapan dan pemberantasan jaringan pasar narkoba, pengungkapan jaringan dan penyitaan barang bukti berikut aset pelaku kejahatan peredaran narkoba. Demikian pula, tindak pencegahan dan pemberantasan juga merupakan bagian integral yang penting dalam penegakkan hukum. Indikator keberhasilan tujuan ini diukur dengan Angka Prevalensi penyalahgunaan narkoba.

b. Tujuan 2

“Mewujudkan Transformasi Layanan Publik yang Berkualitas”

Tujuan kedua merepresentasikan kinerja kelembagaan yang harus berorientasi pada hasil kinerja yang dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Penguatan kelembagaan yang profesional dan berkinerja tinggi ini akan memberikan titik-titik transformasi yang berdampak terhadap peningkatan pelayanan publik. Indikator keberhasilan tujuan ini diukur dengan Indeks Pelayanan Publik.

2. Sasaran Strategis

a. Sasaran Strategis 1

“Meningkatnya Penanganan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba”

Aktivitas BNN dalam upaya menurunkan penyalahgunaan dan mengendalikan peredaran gelap dilaksanakan melalui intervensi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Ketercapaian sasaran ini diindikasikan dengan Indeks P4GN. Indeks tersebut merupakan hasil dari upaya-upaya yang dilakukan secara holistik dan terintegratif baik melalui upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap dan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan. Upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba dilaksanakan melalui beberapa langkah diantaranya penangkalan dini masuknya narkoba dari luar wilayah Indonesia, penindakan aktivitas jaringan sindikat narkoba. Sementara upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan ketahanan masyarakat dan rehabilitasi.

b. Sasaran Strategis 2

“Terwujudnya Manajemen Organisasi yang Profesional, Produktif, dan Proporsional serta Berkinerja Tinggi”

Untuk mendukung aktivitas inti BNN dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi yang baik, diperlukan sasaran kinerja kelembagaan yang berorientasi pada integrasi pencegahan dan pemberantasan kejahatan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Manajemen organisasi yang profesional memberikan dasar yang kokoh bagi setiap struktur birokrasi untuk melaksanakan tugas dan fungsi dengan kinerja yang produktif dan tinggi. Penataan resources dan arsitektur kinerja yang proporsional juga berpartisipasi terhadap kinerja yang efektif dan efisien. Ketercapaian sasaran ini diukur dengan Indeks Reformasi Birokrasi.

C. Arah Kebijakan dan Strategi Operasional

1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi BNN Kabupaten Bengkayang disusun berdasarkan arah kebijakan dan strategi BNN RI yang mengacu kepada RPJMN 2020 – 2024. Adapun arah kebijakan dan strategi tersebut adalah sebagai berikut :

Arah kebijakan 1 dirumuskan untuk menekan masuknya narkoba ke Indonesia melalui titik masuk peredaran narkoba. Kebijakan ini mencakup penguatan sarana prasarana di daerah titik rawan sebagai titik masuknya barang di pelabuhan, pengawasan jalur-jalur tikus daerah perbatasan, dan sinergitas pemangku kepentingan dalam mencegah masuknya barang dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan arah kebijakan tersebut, dirumuskan strategi melaksanakan *active defense* melalui penguatan kerjasama dan penggalangan informasi di luar negeri serta peningkatan sarana dan prasarana di perbatasan negara dan *entry point*.

Arah kebijakan 2 dirumuskan untuk meningkatkan daya kemampuan dan hasil guna dari semua intervensi untuk terkendalinya peredaran gelap narkoba. Kebijakan ini mencakup peningkatan kemampuan SDM diantaranya untuk melakukan pemetaan dan pemusnahan lahan tanaman terlarang, pengawasan teknologi siber yang rawan sebagai media peredaran gelap narkoba, pengawasan tata kelola psikotropika dan prekursor narkoba di sektor industri, pemberdayaan masyarakat di kawasan rawan peredaran dan produksi narkoba, penindakan dan penyidikan kejahatan narkoba, operasi di lokasi pusat peredaran, pengawasan tahanan, barang bukti, dan aset, penelusuran dan perampasan aset hasil kejahatan narkoba. Dengan arah kebijakan tersebut, dirumuskan strategi pengembangan kemampuan penyelidikan dan penyidikan serta penguatan kerjasama instansional dalam dan luar negeri dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba.

Arah kebijakan 3 meliputi antara lain: pengembangan metode pendidikan anti narkoba (disesuaikan dengan basis jenjang usia, keragaman background kelompok sasaran atau segmentasi kelompok sasaran), pengembangan sistem

pencegahan penyalahgunaan berbasis masyarakat, inovasi diseminasi informasi melalui media massa dan sosial, deteksi dini penyalahgunaan narkoba, penindakan penyalahgunaan narkoba, penyediaan saluran laporan tindakan penyalahgunaan, pengembangan informasi penyalahgunaan. Strategi untuk mencapai arah kebijakan tersebut di atas yaitu: (1) Reformasi Manajemen Pendidikan Anti Narkoba Khususnya Pada Kalangan Generasi Muda dan Advokasi Publik Untuk Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika; dan (2) Pemanfaatan Nilai-nilai Kearifan dan Kelembagaan Lokal dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika.

Arah kebijakan 4 mencakup perlindungan dan penyelamatan penyalah guna, pecandu dan/atau korban penyalahgunaan narkotika melalui rehabilitasi. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi peningkatan kualitas hidup penyalah guna, pecandu dan/atau korban penyalahgunaan narkotika sehingga meminimalisir kemungkinan relaps. Cakupannya antara lain meliputi: pengembangan kapasitas tenaga rehabilitasi, pengembangan kualitas program layanan rehabilitasi, peningkatan kapasitas fasilitas rehabilitasi, serta pemantauan pelaksanaan kebijakan rehabilitasi berkelanjutan. Adapun strategi untuk mencapai arah kebijakan tersebut di atas yaitu: (1) Penguatan Kapasitas dan Aksesibilitas Layanan Rehabilitasi; dan (2) Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Rehabilitasi Berkelanjutan pada Layanan Rehabilitasi Pemerintah dan Non-Pemerintah.

Arah kebijakan 5 memiliki cakupan dalam hal memperluas dan memperkuat hubungan dan kemitraan kelembagaan, mengembangkan dan memperkuat penyelenggaraan sistem hukum, dan menumbuhkembangkan tradisi riset dan inovasi dalam mendesain kebijakan P4GN. Arah kebijakan ini diharapkan mampu mengisi kekosongan model arah kebijakan dalam menanggulangi permasalahan narkoba. Pada prakteknya arah kebijakan ini akan melahirkan kegiatan yang mampu menjadi supporting bagi kinerja core business dan berdampak bagi masyarakat. Strategi untuk mencapai sasaran ini adalah: (1) Memperluas hubungan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor dalam penguatan sistem hukum dan jaringan arsitektur kinerja P4GN; dan (2) Memperkuat riset sebagai dasar pengembangan kebijakan bidang P4GN dan diperkuat teknologi.

Arah kebijakan 6 memiliki cakupan antara lain peningkatan tata kelola organisasi, peningkatan pemanfaatan ICT, peningkatan kapasitas dan profesionalisme SDM Aparatur Sipil Negara (ASN), peningkatan pengawasan dan akuntabilitas, hingga yang paling makro yakni peningkatan pelayanan publik oleh kelembagaan BNN. Strategi untuk mencapai arah kebijakan tersebut dilaksanakan melalui pemanfaatan jaringan kerja dan proses bisnis kelembagaan BNN dengan didukung kualitas regulasi, profesionalisme ASN dan efektivitas sistem pemerintahan berbasis elektronik.

2. Strategi Operasional

Kebijakan strategi operasional Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang merupakan rumusan penjabaran dari kebijakan dan strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang. Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang tahun 2020-2024 adalah:

- 1) Penguatan dukungan administrasi yang tertib, transparan dan akuntabel.
- 2) Pelaksanaan dan Pemaksimalan Sosialisasi terkait Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada semua sektor;
- 3) Pemaksimalan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN);
- 4) pembangunan ketahanan dan pemberdayaan masyarakat;
- 5) Peningkatan Kapabilitas Rehabilitasi baik Kualitas maupun Kuantitas;
- 6) Peningkatan kualitas penindakan kejahatan narkoba;
- 7) Penguatan sinergi dan kolaborasi stakeholder.

Kebijakan strategi operasional Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang yang bersifat makro dengan dispesifikasi dan dapat disesuaikan dengan kondisi aktual permasalahan narkoba yang ada sehingga dalam rumusan dan pelaksanaan Kebijakan dan strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang tersebut dapat menyelaraskan dengan kebijakan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Pemkab. Bengkayang, Lembaga Sosial masyarakat dan semua stakeholder yang terlibat dalam P4GN di Kabupaten Bengkayang.

Namun demikian, arah strategi kebijakan dan strategi operasional tersebut diatas masih ditopang dan didukung oleh beberapa arah strategi operasional teknis yang lebih spesifik, sebagai berikut:

1. Melakukan pembaruan sistem evaluasi akuntabilitas kinerja internal BNN.
2. Melakukan pengembangan sistem pengukuran kinerja organisasi dan individu.
3. Melakukan pengintegrasian sistem informasi manajemen kinerja.
4. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas aparatur perencana dan evaluator kinerja.
5. Membangun komunikasi intensif terkait agenda transformasi organisasi kepada stakeholder internal BNN.
6. Menyiapkan instrumen pelaksanaan restrukturisasi organisasi dan penyederhanaan birokrasi (regulasi, peta proses bisnis, sistem kerja, dan lain - lain).
7. Melakukan pengintegrasian sistem informasi layanan kesekretariatan.
8. Menyusun roadmap perencanaan pengembangan pegawai.
9. Melakukan pengembangan sistem rekrutmen pegawai.
10. Melakukan pengembangan kompetensi aparatur.
11. Melakukan pengembangan sistem informasi manajemen pegawai;
12. Membangun sistem kompensasi pegawai berbasis kinerja.
13. Memperkuat sistem pengelolaan jabatan fungsional.
14. Melaksanakan pembangunan gedung.
15. Melakukan pengadaan/peremajaan beberapa sarana perkantoran dengan sistem sewa.
16. Melakukan pengembangan sistem informasi kehumasan.
17. Memaksimalkan media sosial sebagai kanal penyebaran informasi kelembagaan.
18. Melakukan pemenuhan kebutuhan sarana kehumasan.

Kebijakan dan strategi yang dirumuskan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang untuk Tahun 2020 – 2024 tersebut bersifat sangat kontekstual dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik kewilayahan.

BAB III

RENCANA KINERJA DAN PENDANAAN

A. Target Kinerja

Berdasarkan RPJMN 2020-2024, visi dan misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi Badan Narkotika Nasional yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka disusun target kinerja dan kerangka pendanaan sebagai salah satu instrumen untuk mencapai visi dan misi Badan Narkotika Nasional.

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

1. Program Dukungan Manajemen Teknis

Sasaran yang hendak dicapai melalui program dukungan manajemen teknis adalah meningkatnya tata kelola organisasi yang profesional, dengan indikator program adalah :

- a. Nilai Kinerja Anggaran = baik
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran = baik

Untuk mencapai target kinerja tersebut, maka kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Penyusunan dan pengembangan rencana program dan anggaran BNN dengan indikator kegiatan adalah nilai kinerja anggaran dengan kategori “baik”
- 2) Kegiatan Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan dengan indikator kegiatan adalah Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan kategori “baik”

2. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Indikator program P4GN adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah jaringan diungkap
- b. Persentase penyelesaian aset TPPU tersangka narkoba
- c. Indeks ketahanan diri dan keluarga

- d. Indeks kota tanggap
- e. Indeks kemandirian masyarakat
- f. Jumlah fasilitas rehabilitasi narkoba yang memenuhi standar

Program P4GN dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu pemberantasan, pencegahan, dayamas, hukum dan kerjasama, dan rehabilitasi. Indikator program P4GN disesuaikan dengan bidang-bidang yang ada dalam program P4GN, yaitu:

1) Pencegahan

Indikator kinerja dalam program P4GN bidang pemberantasan adalah indeks ketahanan diri dan keluarga dengan besar target. Untuk mencapai hal tersebut, maka kegiatan yang dilakukan adalah:

- Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Anak dan Remaja dengan indikator kegiatan indeks ketahanan diri, dengan besar target berturut-turut 47, 49, 50, dan 51.
- Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Dewasa dan Keluarga dengan indikator kegiatan indeks ketahanan keluarga, dengan besar target berturut-turut naik 0,01 poin dari data baseline tahun 2020.

2) Dayamas

Indikator program dayamas adalah kota tanggap darurat, dengan Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah:

- Kegiatan Advokasi dan Peran Serta Masyarakat dengan indikator kegiatan adalah indeks kemandirian masyarakat, dengan besar target berturut-turut 2,7, 3,0, 3,05, 3,10, dan 3,15
- Kegiatan Pemberdayaan Alternatif dengan indikator kegiatan status keterpulihan kawasan rawan dari “bahaya” menjadi “waspada”, dengan besar target berturut-turut 1, 1, 2, 2, 2 kawasan waspada.

3) Rehabilitasi

Indikator program rehabilitasi adalah pertama, jumlah fasilitas rehabilitasi narkoba yang memenuhi SPM dengan besar target dan kedua persentase

rehab pulih sebesar. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan Pengembangan (penguatan) fasilitas rehabilitasi. Dengan indikator kegiatan Meningkatkan Kualitas Layanan Rehabilitasi Narkotika di Klinik Rehabilitasi dengan besar target berturut-turut n/a, 3,0, 3,0, 3,2, dan 3,2 lembaga, kedua Jumlah Unit Penyelenggara Layanan Rehabilitasi IBM dengan besar target berturut-turut n/a, 1, 1, 1 dan 1 unit.
- Kegiatan Peningkatan Kemampuan Ketenagaan Rehabilitasi dengan indikator kegiatan jumlah petugas lembaga rehabilitasi yang tersertifikasi kompetensi teknis layanan rehabilitasi dengan besar target berturut-turut n/a, 5, 5, 5, dan 5 orang.
- Kegiatan Pengembangan Layanan Rehabilitasi dengan indikator kegiatan indeks mutu layanan rehabilitasi dengan besar target naik 5% tiap tahunnya dari baseline tahun 2020.

Target Kinerja Kelembagaan

Tabel Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan BNN 2020-2024 disertai target

TUJUAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
Melindungi dan menyelamatkan masyarakat dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba	Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba	N/A	1.86	N/A	1.69	N/A
Mewujudkan transformasi layanan publik yang	Indeks pelayanan publik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas Tujuan Organisasi BNN 2020-2024 beserta indikator kinerja dan target 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

1. Melindungi dan menyelamatkan masyarakat dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba

Tujuan ini diukur dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang ditargetkan memiliki angka 1,86 pada tahun 2022 dan 1,69 pada tahun 2024.

2. Mewujudkan transformasi layanan publik yang berkualitas

Tujuan ini diukur dengan Indeks Pelayanan Publik dengan target predikat cukup pada tahun 2020 dan 2021, target predikat baik pada tahun 2022 dan 2023 serta target predikat sangat baik pada tahun 2024.

Tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis BNN 2020-2024 disertai target

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
Menurunnya penyalahgunaan dan terkendalinya	Laju angka prevalensi penyalahgunaan narkoba	0.02	0.01	-0.09	-0.09	-0.04
Meningkatnya kualitas	Indeks kualitas hidup mantan	57%	57.50%	58%	59%	60%
Terwujudnya manajemen organisasi yang profesional,	Indeks reformasi birokrasi	75.01	77	79	81	83

Sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas Sasaran Strategis BNN 2020-2024 beserta indikator kinerja dan target 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya penyalahgunaan dan terkendalinya peredaran gelap narkoba

Sasaran Strategis ini diukur dengan Laju angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dengan target 0,02 pada tahun 2020, target 0,01 pada tahun 2021, target -0,09 pada tahun 2022, target -0,09 pada tahun 2023, target -0,04 pada tahun 2024.

2. Meningkatkan kualitas keterpulihan pecandu narkoba

Sasaran Strategis ini diukur dengan Indeks kualitas hidup mantan penyalah guna narkoba dengan target 57 % pada tahun 2020, target 57.5 % pada tahun 2021, target 58 % pada tahun 2022, target 59 % pada tahun 2023, target 60 % pada tahun 2024.

3. Terwujudnya manajemen organisasi yang profesional, produktif, dan proporsional, serta berkinerja tinggi

Sasaran Strategis ini diukur dengan Indeks reformasi birokrasi dengan target 75.01 pada tahun 2020, target 77 pada tahun 2021, target 79 pada tahun 2022, target 81 pada tahun 2023, target 83 pada tahun 2024.

**Matrik Rencana Kinerja
Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bengkayang
Tahun 2020-2024**

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di wilayah Kabupaten		51,00	52,00	53,00	53,52
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di wilayah Kabupaten		78,67	78,68	78,69	78,70
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Kemandirian Partisipasi berkategori "Mandiri" di Wilayah Kabupaten		3,25	3,30	3,35	3,40
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Jumlah kawasan rawan di wilayah provinsi yang beralih status dari "Bahaya" menjadi "Waspada"					
			Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan yang diintervensi *)					
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih		1 Lmbg	1 Lmbg	1 Lmbg	1 Lmbg

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
6.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Wilayah Kabupaten		1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
			Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK		3,2	3,25	3,30	3,35
7.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNNK		90	90	90	90
8.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNNK		94	94	94	94

**Matrik Rencana Kebutuhan Pendanaan
Badan Narkotika Nasional KABUPATEN BENGKAYANG
Tahun 2020-2024**

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di wilayah provinsi		95.302.000	75.000.000	82.500.000	90.750.000
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di wilayah provinsi		55.700.000	121.000.000	133.100.000	146.410.000
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Kemandirian Partisipasi berkategori "Mandiri" di Wilayah Provinsi		281.571.000	214.245.000	235.670.000	259.238.000
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Jumlah kawasan rawan di wilayah provinsi yang beralih status dari "Bahaya" menjadi "Waspada"					

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
			Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan yang diintervensi *)					
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih		12.330.000	11.840.000	13.024.000	14.326.400
6.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkotika	Jumlah lembaga rehabilitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Wilayah Provinsi					
			Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Wilayah Kabupaten		21.225.000	25.400.000	27.940.000	30.734.000
			Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK		71.350.000	78.845.000	86.729.500	95.402.450
7.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNNK		19.399.000	30.524.000	33.576.400	36.934.040

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
8.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNNK		107.276.000	108.258.000	119.083.800	130.992.180

BAB IV PENUTUP

Rencana Program BNN Kabupaten Bengkayang 2020-2024 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya BNN Kabupaten Bengkayang dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Posisi dokumen renstra tidak lain mengurai dan menjabarkan pembangunan lima tahunan yang memasuki tahapan akhir RPJPN 2005-2025

Untuk melihat pencapaian tujuan dan indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam Rencana Program BNN Kota Pontianak Tahun 2020-2024, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan perjanjian kinerja BNN Kabupaten Bengkayang setiap tahun. Hasil monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam melihat capaian kinerja yang ada dan apabila diperlukan dapat dilakukan perubahan atau reviu Rencana Program pada tengah periode perencanaan. BNN Kabupaten Bengkayang yang dirumuskan untuk periode 2020-2024 mengusung Visi: **“Mewujudkan masyarakat Kabupaten Bengkayang yang terlindungi dan terselamatkan dari kejahatan narkoba dalam rangka menuju Indonesia maju yang berdaulat, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”**, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Melindungi dan Menyelamatkan Masyarakat dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba
2. Mewujudkan Transformasi Layanan Publik yang Berkualitas.

Adapun sasaran strategis untuk pencapaian tujuan tersebut diarahkan pada: (1) Menurunnya Penyalahgunaan dan Terkendalinya Peredaran Gelap Narkoba, (2) Terwujudnya Manajemen Organisasi yang Profesional, Produktif, dan Proporsional serta Berkinerja Tinggi.

Demikian BNN Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2024 ini disusun, diharapkan menjadi bahan acuan atau pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja di BNN Kabupaten Bengkayang.